



Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia

Masri Masri^{1*}, Sidik Sidik² & Nurhayati Nurhayati³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Masri, E-mail: masri01madjid@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Pendidikan, Islam, Manusia.

Kajian tentang pendidikan dan Islam merupakan suatu hal yang tidak asing bagi umat muslim karena pendidikan dan Islam dua disiplin ilmu pengetahuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalani kehidupan. Islam sendiri agama yang hadir membawa ajaran-ajaran yang menyentuh tatanan kehidupan manusia baik dalam tatanan pendidikan, sosial, politik maupun ekonomi. Dalam artikel ini termuat uraian tentang pendidikan dan Islam sebagai alternatif memanusiakan manusia, yaitu bagaimana manusia hidup di dunia dengan sesama manusia harus mengacu harus berpegang pada landasan utama al-Qur'an dan sunnah khususnya bagi umat muslim sebagai sumber utama ajaran Islam yang menekankan manusia dalam ilmu pengetahuan. Tulisan ini bertujuan untuk menggali informasi tentang konsep pendidikan dan Islam sebagai jalan terbaik manusia untuk hidup. Dalam memperoleh informasi tersebut tulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif atau kajian pustaka dengan proses memanfaatkan, buku-buku serta artikel-artikel yang relevan. Karena di era modern ini apapun persoalan yang dihadapi umat manusia dengan menjadikan pendidikan dan Islam sebagai jalan (alternatif) memanusiakan manusia.

1. Pendahuluan

Era modern, era dimana manusia dituntut untuk mengemban tugas sebagai khalifah yang sempurna tentunya dalam mengemban tugas tersebut membutuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi untuk dapat mengantarkan manusia menjadi khalifah atau wakil Tuhan yang sempurna di bumi. Manusia sempurna, yaitu mampu berkomunikasi aktif dengan Tuhan, sesama manusia dan alam (Abidin Ibnu Rusn, 2009). Bagaimanapun juga, untuk mewujudkan manusia semacam ini dapat ditempuh melalui pendidikan.

Jika kita cermati, pada dasarnya kemanusiawian yang dimiliki manusia semenjak kelahirannya tidak bersifat sendiri. Proses kelahiran merupakan langkah awal manusia untuk berkenalan dengan dunia, paling tidak manusia membutuhkan pengakuan akan eksistensinya (Asep Rifqi Abdul Aziz, 2016). Realita ini berarti bahwa, identitas sebagai manusia yang terdiri dari tulang, daging, dan kulit. Umumnya, keberadaan manusia mampu dikenali dan diterima oleh manusia lainnya berdasarkan unsur-unsur yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sanggup dan mampu menghadapi dunia dengan eksistensinya dalam bentuk anggota tubuh dan ruh. Akan tetapi, hanya dengan kelahiran saja tidak cukup untuk menjalani sebagai khalifah di dunia, ada aspek lain dan penting untuk menjadikannya sebagai sosok manusia yang baik, yaitu agama Islam dan pendidikan.

**Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Secara umum, kita memahami agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu (Mulyadi, 2016). Kemudian, secara khusus norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap agar sejalan dengan keyakinan agama. Sebagai sistem nilai, agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan manusia serta dipertahankan sesuai keyakinan. Islam sendiri secara khusus mempunyai konsep keseimbangan dalam mengatur kehidupan manusia di dunia maupun akhirat. Islam merupakan agama yang sempurna, mengatur kehidupan manusia untuk individu, keluarga, masyarakat, negara dan dunia (Amiruddin Z Nur & Nuriati, 2018).

Dalam memahami arti penting pendidikan, beberapa artikel menjelaskan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses memanusiakan manusia, yakni manusia yang ditempatkan sebagai makhluk hidup yang hidup dengan segala keunikannya serta tidak mereduksinya sebagai objek yang tidak memiliki eksistensi diri. Pendidikan dipahami juga sebagai proses pembentukan manusia yang berbudaya (Rusdiana & Bambang Samsul Arifin, Andragogi, 2021).

Menguraikan tujuan dari artikel ini, yaitu untuk menggali konsep pendidikan dalam Islam dan bagaimana pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam membentuk manusia yang utuh, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

Pemahaman yang mendalam tentang teori-teori terkait akan membantu menjelaskan bagaimana konsep pendidikan dan Islam sebagai alternatif dalam memanusiakan manusia.

2.1 Hakikat Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses pengalaman manusia dalam memperoleh pembelajaran di tengah masyarakat dengan upaya untuk mengembangkan keterampilan dalam bersikap terhadap Tuhan, manusia, dan alam lingkungan. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Drijarkara (1978:4) menyebut pendidikan sebagai “kegiatan atau proses memanusiakan manusia” menurutnya, memanusiakan manusia terjadi dalam dan dengan kebudayaan, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pendidikan merupakan “kegiatan atau proses pembudayaan manusia” (Munir Yusuf, 2018).

2.2 Hakikat Manusia

Manusia diartikan sebagai makhluk hidup yang karakteristik, yang secara prinsipil (jadi bukan hanya gradual) membedakan manusia dari hewan. Adanya sifat hakikat tersebut memberikan tempat kedudukan pada manusia sedemikian rupa sehingga derajatnya lebih tinggi daripada hewan. Pada hakikat manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan segala potensi dan dilengkapi dengan panca indera pendengaran, penglihatan serta akal untuk menjadi intelek murni dan memiliki jiwa perspektif yang mempunyai kekuatan dan pola serta watak, fikir, rasa, nafsu dan insting. Hal ini didasari oleh kebebasan manusia dimana menurut John Dewey termanifestasi dalam dirinya sendiri. Manusia adalah pribadi-pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai yang menjadi tujuan dalam hidupnya. (T. Saiful Akbar, 2015).

2.3 Manusia dan Pendidikan

Secara universal kita mengetahui bahwa keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan jasmani yang menyangkut pertumbuhan badan maupun rohani menyangkut sifat, karakter atau akhlak dalam menjalani kehidupan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tetap, kecuali perubahan itu sendiri.

Melalui pendidikan diharapkan manusia mampu mengembangkan diri dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan melalui watak dan keperibadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Melalui pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan yang berwatak dan berkepribadian mendorong manusia dalam memanusiakan manusia. Maka, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan paling penting dalam kehidupan manusia (Teguh Triwiyanto, 2014).

2.4 Memahami Islam

Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Mulai dari zaman nabi Adam hingga nabi Isa Islam adalah agama yang mengajarkan tauhid walaupun dalam agama Yahudi ajaran diklaim dibawa oleh Musa kemudian dalam agama Kristen diklaim sebagai ajaran nabi Isa. Ajaran tauhid yang dibawa oleh nabi Musa dan nabi Isa sama-sama meng-Esakan Allah hanya berbeda dalam hal syara' yang lain. Jadi, makna Islam secara khusus sebagai agama penyempurna yang diamanahkan untuk para pengikut nabi Muhammad SAW (Heru Juabdin Sada, 2016).

dapat dipahami bahwa Islam adalah agama keselamatan sebagai penganut kita harus menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Adapun pengertian Islam secara terminologi, dapat dipahami bahwa Islam adalah agama wahyu yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh umat manusia, dimana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Secara matematis, Islam merupakan agama terbesar di dunia karena dengan salah satu ajaran tauhid yang dibawa untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia maupun di akhirat yang termaktub dalam al-Qur'an dan hadis (Fithria Khusno, dkk, 2017).

2.5 Manusia Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan Q.S. At-Tin 95:4, dapat dipahami bahwa dalam kacamata Islam manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah dibandingkan dengan makhluk lain, karena manusia dengan segala keistimewaannya seperti akal yang mampu membedakan antara yang hak dan batil, kemudian untuk memilahnya. Jika dipahami secara mendalam penciptaan manusia adalah sebaik-baik ciptaan (ahsanitaqwim), mampu mengemban amanah untuk menjaga, memakmurkan, memelihara, serta melestarikan keberlangsungan hidup di alam semesta ini. Dengan memanfaatkan potensi hatinya manusia dapat memutuskan sesuatu sesuai dengan petunjuk Rabb-Nya, kemudian dengan raganya manusia diharapkan aktif untuk menciptakan karya besar dan tindakan yang benar sehingga manusia tetap berada dalam kemuliaan yang telah dianugerahkan Allah kepadanya dengan kata ahsani taqwim atau ulul albab dan sebagainya. Oleh sebab itu, dengan semua kelebihanannya Allah menugaskan misi khusus kepada umat manusia dengan berpegang pada agama Islam (Elia Siregar, 2017).

2.6 Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan elemen terpenting sekaligus sebagai pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Secara umum, dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang didesain untuk memindahkan atau menularkan pengetahuan dan keahlian atas kecakapan serta kemampuan. Pemindahan atau penularan itu berlangsung terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bagi manusia, belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan ke arah kehidupan yang lebih berarti. Manusia sebagai makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik agar mampu menjadi (Khalifah fil al-ard), pendukung, dan pengembang kebudayaan. Manusia lahir dalam keadaan bersih sebagai wadah yang dapat diisi berbagai ketrampilan untuk dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Febri Santi, 2016).

Adapun, menurut para ahli pendidikan menjelaskan pengertian pendidikan Islam diantaranya; menurut al-Attas pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Khaliq Sang Pencipta, Allah Swt. (Mohammad David El Hakim & Eni Fariyatul Fahyuni (2020).

3. Metodologi

Upaya memperoleh data, dalam tulisan ini menggunakan deskriptif (library research) atau secara umum disebut dengan kajian pustaka dimana Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku,

artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan topik pendidikan dalam Islam. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dengan beberapa langkah penting.

Pertama, penulis melakukan identifikasi dan seleksi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini melibatkan pencarian melalui database akademik, perpustakaan, serta sumber-sumber online yang kredibel. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan dan pengorganisasian literatur tersebut berdasarkan tema-tema kunci yang berkaitan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Kedua, penulis melakukan analisis konten dari literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi tema-tema utama, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Dalam proses ini, penulis juga mencari perbandingan dengan konsep pendidikan modern untuk menilai relevansi dan keunggulan pendekatan pendidikan Islam. Ketiga, penulis menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk membentuk argumen yang koheren dan mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi alternatif dalam memanusiakan manusia. Sintesis ini tidak hanya melibatkan deskripsi teoritis tetapi juga analisis kritis terhadap penerapan praktis dari prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam konteks masyarakat saat ini.

Dengan menggunakan metode kajian pustaka, artikel ini dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep pendidikan dalam Islam. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk merujuk pada beragam perspektif dan temuan yang ada, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk mengusulkan pendidikan Islam sebagai alternatif yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

4. Hasil dan Pembahasan

Materi yang ditinjau menunjukkan bahwa konsep pendidikan dalam Islam memiliki potensi besar sebagai alternatif dalam memanusiakan manusia. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan Islam mampu mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia—intelektual, moral, dan spiritual—sehingga membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendekatan ini menawarkan solusi yang komprehensif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan modern, yang sering kali gagal dalam membentuk karakter dan moral peserta didik secara efektif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pemamparan sub-sub bahasan tentang pendidikan, pendidikan berperan fundamental dalam pengembangan karakter, moral, dan intelektual individu. Pendidikan menurut pandangan Islam adalah proses holistik yang mencakup pengajaran nilai-nilai spiritual dan etika di samping ilmu pengetahuan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter manusia agar sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh agama. Proses ini bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam perspektif Islam, manusia dilihat sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah dengan potensi besar untuk berpikir, merasakan, dan berbuat baik. Pendidikan Islam menekankan pengembangan potensi ini secara menyeluruh, mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menawarkan model pendidikan yang dapat menjadi alternatif efektif bagi sistem pendidikan modern yang sering kali bersifat sekuler dan kurang memperhatikan aspek spiritual. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam mampu membentuk individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kemanusiaan secara keseluruhan.

Islam dan manusia di dalam penelitian ini penulis dapat menarik benang merah bahwa pendidikan sebagai jalan terbaik bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek secara khususnya menyakut psikologis dan secara umum untuk menerima keberadaan manusia lain. Artinya dengan pendidikan manusia mengetahui manusia harus dimanusiakan. Kemudian dengan Islam manusia bisa hidup dengan damai tenang karena Islam sebagai agama yang mengajarkan berbagai kebaikan tentang segala aturan yang dibawa menerangkan pengelihatan manusia sebagai makhluk wakil Allah harus terjalin baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

Referensi

- Ade Putra Panjaitan dkk, *Korelasi Kebudayaan & Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Gazhali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)
- Asep Rifqi Abdul Aziz, *Konsep Hominisasi dan Humanisasi Menurut Driyarkaya*, *Jurnal Al-A'raf*, Vol. XIII, No. 1, Januari-Juni 2016
- Amiruddin Z Nur & Nuriati, *Pengalaman Ajaran Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, *Jurnal Al-Mu'izahah Volume 1 Nomor 1* September 2018
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (AMZAH: Jakarta, 2012)
- Endang Hangestningsih dkk,,*Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2015)
- H. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2014)
- Febri Santi, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2016
- Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*, *Jurnal AlTadzkiyyah*, Volume 7, Mei 2020
- Rusdiana & Bambang Samsul Arifin, *Andragogi, Metode dan Teknik Memanusiakan Manusia* (Bandung: Pustaka TRESNA BHAKTI Cibiru, 2020)
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019)
- Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Al-Ulum*, Volume 11, Nomor 2, Desember 2011
- Fithria Khusno dkk, *Nilai-nilai Ulul Al-'Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir*, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017
- M. Arif Khoiruddin, *Memahami Islam Dalam Perspektif Filosofis*, Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 201
- Nurul Huda, *Memahami Islam Lewat Perguruan Tinggi*, (Jakarta: AMZAH, 2016)
- M. Nurul Irfan & Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: AMZAH, 2013)
- T. Saiful Akbar, *Mnusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan Jhon Dewey*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 15, No. 2, Februari 2015
- Mohammad David El Hakim & Eni Fariyatul Fahyuni, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2020.
- <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>, Diakses 23 Desember 2021 pukul 18.59.